

Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik: Pembiasaan melalui Program Jum`at Berbagi

Ema Sukmawati¹, Imam Tabroni^{2*}

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Corresponding Author: Imam Tabroni imamtabroni70@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Program Jum`At Berbagi

Received : 8 April

Revised : 21 April

Accepted: 23 Mei

©2023 Sukmawati, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya krisis moral pada peserta didik pasca covid-19 dan penggunaan gadget yang berlebihan, krisis moral ini menunjukkan adanya perubahan karakter peserta didik yang cukup drastis di SMAN 2 Purwakarta. Tujuan peneliti adalah untuk menganalisis pengaruh pembinaan jumat berbagi terhadap karakter peserta didik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui jumat berbagi sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik di SMAN 2 Purwakarta diantaranya peserta didik merasa bahagia saat berbagi dengan rasa iklas , meningkatnya rasa empati dan sosial terhadap teman ,anak yatim piatu dan masyarakat kurang mampu di sekitar lingkungan SMAN 2 Purwakarta

PENDAHULUAN

Karakter peduli sosial bagian dari program prioritas kemendikbud yang harus dilaksanakan oleh seluruh Sekolah (Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, n.d.). Peduli sosial merupakan nilai yang tertanam dalam hati setiap unsur pendidik dan peserta didik untuk saling menyayangi sesama (Tabroni, 2019). Pembentukan karakter ini memiliki proses yang cukup panjang (Tabroni & Purnamasari, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh faktor dominan rasa cinta apa yang dimiliki seseorang dan sulit untuk melepas untuk berbagi dengan sesama (Nasihah & Imam Tabroni, 2023), (Tabroni et al., 2021). Tidak sedikit kepemilikan harta dan beda pada diri seseorang berujung pada kesombongan dan rasa acuh pada sesama (Imam Tabroni, Husniyah, et al., 2022). Karakteristik seperti ini menjadi rahasia umum bagi kehidupan sehari-hari (Imam Tabroni, Elsa Kurniawati, et al., 2022).

Perubahan karakter di atas dapat dilakukan dengan program yang direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan, dan kontrol penuh pada perubahan setiap periode tertentu (Imam Tabroni, Dul Nasir, et al., 2022), (Imam Tabroni & Fitriani Nasihah, 2022). Karakter peduli sosial merupakan karakter yang meletakkan kesetaraan sesama untuk saling memberi dan menerima (Tabroni, Adinda, et al., 2023), (Ikhwannul Haq et al., 2022). Karakter ini merupakan interpretasi dari kemampuan seseorang untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk hidup, makan, dan minum layak sebagaimana kehidupan adanya (Fitriati & Imam Tabroni, 2023), (Sangga Buana et al., 2023). Program ini dilaksanakan oleh SMAN 2 Purwakarta dengan memberikan pemahaman, pembentukan sikap, rasa cinta dan motivasi serta pembiasaan yang konsisten. Program ini dilaksanakan pada setiap hari Jum`at untuk membagi makanan dan minuman kepada sesama agar terbentuk karakter peduli sosial.

Hari Jum`at adalah hari yang istimewa [*Sayidul Ayyam*] yang memiliki sejumlah keutamaan dan beribu makna diantaranya pahala yang berlimpah dan berlipat ganda. Sesuai hasil pengamatan awal di tahun ini adanya berubah perilaku peserta didik SMAN 2 Purwakarta yang sangat derastis menurun karena dampak dari Pasca Covid-19 dan penggunaan gadget yang menjadi teman setia, sehingga berdampak pada karakter peserta didik diantaranya memiliki sifat egois, cuek, kurang empati terhadap sesama teman di lingkungan sekolah, maka kepala Sekolah SMAN 2 Purwakarta mengadakan program berupa "Jum`at Berbagi" Program ini diutamakan untuk anak yatim piatu dan masyarakat setempat yang kurang mampu, program ini diadakan bertujuan untuk menumbuhkembangkan semangat beribadah melalui pembiasaan jumat berbagi, berinfak, sedekah dan mendidik peserta didik supaya giat beramal sehingga bisa merubah akhlak peserta didik dengan mempunyai sifat ikhlas berbagi, empati, rasa kasih dan sayang terhadap sesama sehingga menjadi karakter peduli peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi secara langsung peneliti melihat peserta didik SMAN 2 Purwakarta yang melaksanakan kegiatan jumat berbagi dan melaksanakan

wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas X Jurusan IPA dan IPS SMAN 2 Purwakarta durasi 20 menit setelah pembelajaran berakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter adalah seperangkat sifat yang dikagumi dan menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang (Lickona & Ryan, 1979), (Febi Angraeni et al., 2023). Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak (Imam Tabroni & Rahmania, 2022), (Rahmania & Tabroni, 2021). Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi kehidupan dimasa depan (Nisa Nurpadilah et al., 2023). Karakter dapat diartikan sebagai upaya atau suatu cara berfikir dan berperilaku yang dimiliki setiap individu untuk melangsungkan hidup dan bekerja sama, baik dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Lickona, 2012), (Davidson & Lickona, 2006), (Thomas Lickona, 1991), (Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, n.d.). Individu yang memiliki karakter baik yaitu adalah individu yang dapat membuat suatu keputusan dan dapat bertanggung jawabkan keputusan yang telah dibuat (Ijah Siti Khodijah et al., 2023), (Ridwan Kusumah Wijaya & Imam Tabroni, 2023). Karakter juga dianggap sebagai nilai-nilai perilaku dari manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan tempat tinggal serta kebangsaan (Rosmiati & Imam Tabroni, 2021), (Rahmania & Tabroni, 2021), (Nurilhaq & Tabroni, 2022). Selain itu, karakter dapat diartikan sebagai karakteristik yang dapat membentuk dan membedakan karakteristik pribadi, karakteristik etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Jika dilihat secara harfiah, karakter memiliki arti kualitas mental atau pun moral, kekuatan moral, nama atau reputasi seseorang (Erma Nurdaningsih et al., 2023) (Tabroni, Pajar, et al., 2023).

Berdasarkan paparan diatas atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu karakteristik perilaku yang dimiliki seseorang yang dapat menjadi suatu ciri khas orang tersebut (Sapitri et al., 2022), (Ulwan, n.d.), (M. Fahmi Hidayat, Siti Nurul H Imam Tabroni, n.d.), (Rositas et al., 2023). Karakter juga merupakan suatu jati diri manusia yang dapat di jadikan acuan dalam melakukan kehidupan sehari-hari (Sahruli et al., 2017), (Tabroni, Imam, Fatimah, Dina, Hidayat, M. Fahmi, H, n.d.). Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, penguatan pendidikan karakter tidak mengubah struktur kurikulum, namun hanya memperkuat kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter. Penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar memiliki muatan tentang pendidikan karakter (Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, n.d.).

John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan secara intelektual dan emosional antar sesama manusia (Gordon & English, 2019). Tujuan pendidikan sendiri dalam hal ini supaya generasi muda dapat

memahami, mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Best, 2011). Pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan dari seorang guru yang akan disampaikan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter (Imam Tabroni, Putra, et al., 2022), (Sapitri et al., 2022), (Nurjanah & Tabroni, 2022). Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan di dalam bidang pendidikan yang dapat mendukung pengembangan emosional, sosial, dan pengembangan etika para peserta didik (StGeorge & Fletcher, 2012), (Najwa Nurfajriah et al., 2023), (Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution et al., 2023), (Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution et al., 2023). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu yang dapat mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan cara mempraktikannya dan mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan (Arthur, 2003), (Pajar Sidik et al., 2023).

Virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sehingga berpengaruh salah satunya terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah tahun lalu dalam pembelajarannya menggunakan gadget dengan cara online setiap hari sehingga berpengaruh besar terhadap penurunan karakter peserta didik diantaranya menjadi jiwa yang anti sosial, kurang peduli (anti sosial) dan kurang empati terhadap sesama (Imam Tabroni, Sovani Rizky Handayani, 2021).

Survei karakter peserta didik yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun ini indeks karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah berada di angka 69, 52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71, 41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid-19. Adapun solusi untuk mengembalikan dan menumbuhkan kembangkan karakter Pasca Covid -19 itu dengan proses yang panjang diantaranya dengan program jum'at berbagi bisa merubah pola pikir dan mengembalikan juga meningkatkan karakter peduli peserta didik.

Sedekah bisa dilakukan tanpa batasan. Oleh karena itu, sedekah bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja yang membutuhkan. Harta yang disedekahkan juga bisa berapapun sesuai kemampuan dan keikhlasan. Dilansir dari MUI (20/5) Islam adalah agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia. Salah satunya ialah mengorbankan harta benda untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan seperti fakir miskin, yatim piatu, janda bahkan kepada siapapun yang membutuhkan. Sedekah bisa dilakukan kapan saja, dalam bentuk apa saja, tetapi ada waktu yang mustajab, salah satunya adalah hari Jumat. Hari Jumat merupakan hari raya bagi umat Islam sehingga banyak keutamaan yang bisa didapatkan dengan melakukan sedekah di hari tersebut. Pada hari Jum'at, Rasulullah Saw meminta umatnya untuk memperbanyak amalan, termasuk sedekah. Hal ini pun diungkapkan dalam sebuah hadits. 'Dari Abu Hurairah RA, berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya: "Ketika hamba berada di setiap pagi, ada dua Malaikat

yang turun dan berdoa, "Ya Allah berikanlah ganti pada yang gemar berinfaq." Malaikat yang lain berdoa, "Ya Allah, berikanlah kebangkrutan bagi yang enggan ber sedekah." (HR Bukhari dan Muslim).

Sedekah merupakan bagian dari ungkapan rasa syukur atas rezeki yang sudah diberikan Allah (Rahmania & Tabroni, 2021). Hadits di atas menganjurkan kepada umat muslim untuk senantiasa bersedekah dengan rezeki yang diberikan Allah Swt. Karena sesungguhnya dalam rezeki yang kita raih, terdapat hak orang lain yang pada dasarnya rezeki itu dari Allah Swt dan juga menjanjikan dengan balasan berkali-kali lipat kepada orang yang bersedekah, terutama untuk orang yang sedekah di hari Jumat, sedekah bisa dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk uang, makanan, pakaian ataupun barang kebutuhan lainnya. Sedekah juga bisa diberikan kepada siapapun yang membutuhkan, misalnya fakir miskin, janda, anak yatim bahkan kepada musafir

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Purwakarta di jalan sadang subang No. 17 Kab. Purwakarta pada tanggal 06-20 Januari 2023. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi kepada beberapa pendidik, unsur pimpinan Sekolah, staf, dan peserta didik, terutama saat proses berlangsung program Jumat berbagi. Wawancara langsung kelapangan, peneliti melihat secara langsung pelaksanaan jumat berbagi pada hari jumat yang dilaksanakan oleh peserta didik dan melibatkan kepala sekolah, guru beserta keluarga besar SMAN 2 Purwakarta. Pelaksanaan Jum'at berbagi dimuali dari pukul 07.00 s/d 08.00 WIB, sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap jum'at yang tepatnya di beberapa titik diantaranya didalam lingkungan sekolah yaitu di taman dan lapangan sekolah untuk mengumpulkan jenis makanan dari tiap kelas dan pelaksanaan penyaluran yang diutamakan bagi peserta didik yang kurang mampu dan peserta didik yatim piatu dilingkungan sekolah dan titik penyaluran diluar sekolah yaitu di depan gerbang pintu masuk dan di titik gerbang gapura purnayuda dan pertigaan Perumahan Bumi Jaya Indah [BJI] dan disekitar lingkungan SMAN 2 Purwakarta dengan sasaran pengendara sopir mobil angkutan umum, gojek, tukang beca dan tukang rongsok dan pedagang killing dan masyarakat setempat yg kurang manpu, fakir, miskin dan janda juga orang jompo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berawal dari latar belakang krisis moral peserta didik pasca covid-19 dan penggunaan *gadget* yang menjadi teman setia maka program pembinaan karakter peserta didik melalui Jum'at berbagi merupakan suatu bentuk yang sangat penting dan bermakna yang langsung dilaksanakan dengan praktek di lapangan sehingga peserta didik merasa bangga, bahagia pada saat jum'at berbagi (Tabroni & Juliani, 2022), (Tabroni & Budiarti, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya teori saja tetapi peserta didik dibina, dilatih untuk bisa membiasakan berbagi dengan ikhlas hingga meningkatkan dan menumbuhkembangkan rasa

empati, sosial dan kolaborasi dengan tujuan mencapai karakter peduli (Corter & Pelletier, 2010), (Berthelon et al., 2020), (Tabroni & Dodi, 2022).

Peneliti melihat secara langsung pada masa pasca covid-19 yang mengalami krisis moral terutama dalam hal karakter yang egois, kurang empati dan anti sosial maka dibuatlah program jumat berbagi sebagai solusi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli sesama.

Berdasarkan analisis pengumpulan data dari hasil observasi diantaranya mawar dari kelas X IPA 5 dan Bunga kelas X IPS 1 terlihat bahwa jum'at berbagi merupakan suatu program bersifat positif sehingga meningkatkan dan menumbuhkembangkan karakter peduli terhadap sesama. Peserta didik yatim piatu dan peserta didik kurang mampu yang mendapatkan makanan dari jum'at berbagi. Mereka menyatakan bahwa dengan jumat berbagi maka merasakan ada sentuhan batiniah, rasa kasih sayang dan merasa bahagia sehingga jumat berbagi bisa membantu mengurangi masalah - masalah juga meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt.

Menurut Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter ditekankan pada komponen kognitif atau pengetahuan, perasaan dan perilaku pada segala aspek baik di Sekolah, di rumah ataupun dimasyarakat sehingga karakter bisa berubah dengan perubahan menuju karakter tertentu (Lickona & Ryan, 1979).

Program Jum'at berbagi memberikan pembiasaan yang efektif dan efisien. Program ini didukung penuh oleh pihak sekolah untuk terus dilaksanakan. Setiap unsur pimpinan Sekolah memberikan keteladanan yang mendorong peserta didik ikut terlibat langsung untuk saling berbagi. Pendidik secara bersama-sama ikut memberikan santunan berupa barang dan makanan yang dapat diberikan langsung kepada anak yatim dan warga sekitar yang kurang beruntung.

Tahap pembiasaan ini terprogram melalelui beberapa tahap sampai terbentuk karakter peduli sesama pada peserta didik (Imam Tabroni & Siti Maryatul Qutbiyah, 2022). Tahapan ini mencakup 4 fase:

1. Pemahaman tentang peduli sesama

Pada tahap ini, tugas utama para pendidik dibantu oleh unsur pimpinan dan staf Sekolah memberikan materi inspiratif tentang keutamaan peduli sesama. Bagi pendidik Pendidikan Islam, pemahaman ini sering disampaikan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pendidik menceritakan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi tentang keutamaan berbagi dengan sesama. Zakat, infak, dan shadaqoh merupakan materi yang difokuskan oleh pendidik pada kisah-kisah inspiratif Nabi, sahabat, dan orang shaleh yang peduli sesama. Selain itu, memberikan pemahaman tentang hal ini dilakukan oleh pendidik dan pimpinan Sekolah agar lebih dapat mendorong peserta didik memahami kesetaraan ekonomi yang merupakan fitrah manusia. Tahap ini memberikan penjelasan dan pemahaman maksimal kepada peserta didik yang mampu untuk berbagi kepada yang tidak mampu. Memberi kepada sesama yang membutuhkan. Pemahaman ini kemudian dikaitkan dengan shadaqoh di hari yang mulai, yaitu hari Jum'at. Hari ini ditekankan pada penjelasan yang mendorong peserta didik ingin ikut terlibat langsung dalam program peduli sesama yang dilaksanakan pada hari Jum'at.

Peserta didik kelihatannya sudah hampir memhami hal ini, walaupun masih ada peserta didik lain yang masih belum memahami betul kerangka ini. Faktor ini ternyata dipengaruhi oleh dominasi lingkungan keluarga dan di luar sekolah yang cenderung menyukai kehidupan yang mendorong pada karakter borors dan tidak peduli sesama.

2. Sikap untuk peduli sesama

Pembiasaan dan keteladanan pihak sekolah mampu mendorong peserta didik untuk langsung memahami dan mengambil sikap. Sikap ini muncul secara teratur, bertahap, dan aplikatif ketika konsistensi seluruh unsur pendidik dan tenaga kependidikan terlihat oleh peserta didik. Kegiatan pembentukan karakter ini secara alami membentuk sikap empati pada sesama. Mereka bersama-sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menyumbang dan memnberikan kepada sesama serta merenungi apa yang mereka lakukan sebagai bentuk kesadaran untuk hidup bersama saling memberi dan menerima.

3. Penanaman rasa cinta berbagi

Sikap yang terbentuk selanjutnya menjadi rasa cinta untuk selalu berbagi dan motivasi untuk terus bertindak sebagai aktor pemberi yang baik. Cinta berbagi tumbuh berkembang dan menjadi motivasi dikarenakan lingkungan yang mendukung. Seluruh unsur Sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk saling memberi masukan dan motivasi untuk berbagi dengan sesama. Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara serentak mendukung dan melestarikan program ini. Ikatan ini sangat kuat sehingga menumbuhkan perasaan yang kuat satu sama lain untuk mencintai program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

4. Karakter berbagi

Kegiatan yang diketahui bersama manfaatnya secara bertahap mampu menumbuhkan sikap dan rasa cinta untuk melakukan perbuatan ini secara langsung tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong mereka berbuat itu. Perbuatan secara spontan dan konsisten ini oleh Lickona disebut sebagai karakter. Pembentukan karakter memerlukan proses yang terencana, sistematis, terprogram dan konsisten. Tahapan ini dalam jangka panjang membetuk karakter tertentu. Satu karakter dibentuk melalui proses panjang. Disadari atau tidak-karakter kikir-merupakan pembentukan secara alami dari sebuah lingkungan yang tidak peduli sesama. Saling meninggikan kepemilikan satu sama lain, melihat nasib sesama sebagai takdir yang tidak dapat diupayakan, dan berlomba pada apa yang terlihat merupakan siklus alami yang berkembang dan secara bertahap membentuk karakter tertentu (Tabroni, Imam, Romdhon, n.d.), (Imam Tabroni, n.d.).

Sikap acuh sesama timbul dari lingkungan yang mendukung itu semua. Rasa peduli bersama hanya dapat diupayakn jika pengetahuan, sikap, rasa cinta, dan pembiasaan secara bertahap dilakukan (Imam Tabroni et al., 2021). Karakter peduli sesama memberikan sentuhan kasih sayang yang dalam untuk merasakan hal yang sama (TABRONI et al., 2022). Kekuatan ini yang dapat mendorong dan membangun karakter peduli sesama (Tabroni et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan Berbagi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembentukan karakter berbagi dengan sesama dilakukan secara terencana, bertahap, dan fokus pada tujuan keberhasilan program. Program Jum`at berbagi dimulai dari kesadaran seluruh pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Purwakarta. Program Jum`at berbagi ini dimulai dari pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat dan tujuan berbagi kepada sesama. Tahap ini dilakukan secara terus menerus di kelas dan di luar kelas untuk memberikan pemahaman satu padu tentang program yang dilaksanakan.

Tahap kedua adalah pembentukan sikap. Kerangka pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik mampu membentuk sikap peduli sesama. Mulai terlihat kepedulian mereka untuk memberi uang infaq kepada pihak sekolah untuk langsung dibagikan kepada peserta didik yang kurang mampu dan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Sikap yang konsisten tunjukkan oleh peserta didik menaruh rasa cinta dan motivasi untuk terus memberi dan pada akhirnya kegiatan ini menjadi kebiasaan peserta didik. Pembiasaan berlangsung secara sadar dan penuh motivasi dan pada akhirnya membentuk karakter peduli sesama.

Bagi peneliti berikutnya dapat dikembangkan pada karakter lain yang menjadi prioritas program Kemendikbud. Banyak potensi lain yang dikembangkan di SMAN 2, namun dengan keterbatasan biaya dan waktu maka penulis membatasi pada pembentukan karakter berbagi pada peserta didik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- , M. Fahmi Hidayat, Siti Nurul H Imam Tabroni, D. F. (n.d.). TEGALWARU, ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION BASED ON BOARDING SCHOOL OF MTS AL-FATAH. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 10–13. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/98>
- Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution, Elan Ilyas Sidiq, Muhamad Lufti Yasin Faujan, & Imam Tabroni. (2023). Increasing Understanding of Fiqh: Problem Based Learning (PBL) Drives it All. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(3 SE-Articles), 67–80. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i2.3088>
- Arthur, J. (2003). *Education with Character: The moral economy of schooling*. RoutledgeFalmer.
- Berthelon, M., Contreras, D., Kruger, D., & Palma, M. I. (2020). Harsh parenting during early childhood and child development. *Economics and Human Biology*, 36, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2019.100831>
- Best, B. (2011). *Learning to Learn Handbook*. Optimus Education.
- Corter, C., & Pelletier, J. (2010). Schools as integrated service hubs for young children and families: Policy implications of the Toronto first duty project. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 4(2), 45–54. <https://doi.org/10.1007/2288-6729-4-2-45>
- Davidson, M., & Lickona, T. (2006). Integrating Excellence and Ethics in Character Education. *Social Science Docket*.
- Erma Nurdaningsih, Imam Tabroni, Dinda Putri, & Wishal Luthfikha. (2023). Method of Lecture and Discussion: Increasing Islamic Understanding. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(2 SE-Articles), 97–106. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3358>
- Febi Angraeni, Hikmah Nur Fajriyah, Imam Tabroni, & Sania Rahmania. (2023). Model Index Card Match: Active Students in Class on Prayer Material. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(2 SE-Articles), 13–20. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i1.3011>
- Fitriati, & Imam Tabroni. (2023). Bullying: Students' Soul Shakes, Destroyed, and Lost Learning Motivation, How to Bring it All Back? *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1 SE-Articles), 81–92. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2756>
- Gordon, M., & English, A. R. (2019). *John Dewey's Democracy and Education in an Era of Globalization*. Taylor & Francis.

- Khodijah, Najah Adawiyah, & Imam Tabroni. (2023). Media Film: Experimental Example of Rasulullah Saw in Establishing Court Character. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(1 SE-Articles), 29–40. <https://doi.org/10.55927/nurture.v2i1.2904>
- Ikhwannul Haq, N., Imam Tabroni, Nisriina Nur, & Aulia Rosmawati. (2022). Gen-Z: Is It Able To Use Media Technology To Additional Knowledge Of Islam? *L'Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11(3 SE-), 84–88. <https://ejournal.iocscience.org/index.php/geneus/article/view/3461>
- Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, D. K. A. (n.d.). CHARACTER EDUCATION OF THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION. *At-Tahsin*, 2(1), 27–36. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/59>
- Imam Tabroni, Sovani Rizky Handayani, N. A. (2021). THE URGENCE OF CHARACTERISTICS DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/education.v1i3.94>
- Imam Tabroni, A. R. B. (n.d.). Implementation Of Islamic Education Learning With Social Care Participants Educated. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 805–810. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.443>
- Imam Tabroni, Dul Nasir, Didin Syaprudin, Rini Purnama Sari, & Saepul Mukti. (2022). Islam Moderat: Pendampingan Hak Warga Non Muslim Di Perumahan Mayoritas Muslim. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4(5 SE-), 215–320. <https://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/view/44>
- Imam Tabroni, Elsa Kurniawati, Nurul Fadilah, & Robiah Al Adawiyah. (2022). IMPACT OF SOCIAL MEDIA USE: ANALYSIS OF CHARACTER CHANGE IN ISLAM. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(1 SE-Articles), 19–26. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.3>
- Imam Tabroni, & Fitriani Nasihah. (2022). In House Training Implementation of the Independent Curriculum based Tatanen in Bale Atikan at UPTD SD Negeri Salem, Pondoksalam. *Indonesian Journal of Society Development*, 1(2 SE-Articles), 83–104. <https://doi.org/10.55927/ijsd.v1i2.2206>
- Imam Tabroni, Husniyah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact of Technological Advancements on The Establishment of Characteristics of Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles), 27–32. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.453>

- Imam Tabroni, Putra, D. D., Adawiah, N., & Rosmiati. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad Saw. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles), 41–48. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.455>
- Imam Tabroni, & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles), 33–40. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.454>
- Imam Tabroni, Rendy Afrizal, Elsa Nurmawati, Siti Nurlatifah, & Siti Nurlatifah. (2021). CHARACTER BUILDING: AN ANSWER TO THE WORSENING OF HUMAN CHARACTER? *SOKO GURU: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3 SE-Articles), 11–14. <http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/57>
- Imam Tabroni, & Siti Maryatul Qutbiyah. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PLUS AL-HIDAYAH PURWAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3 SE-Articles), 353–360. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/868>
- Lickona, T. (2012). *Character Matter: How to Help Our Childern Develop Good Judgment, Integrity, and other Essential Virtues*. Ter. Bumi Aksara.
- Lickona, T., & Ryan, K. (1979). *Character Development in School and Beyond*. Cardinal.
- Najwa Nurfajriah, Imam Tabroni, Nursyifa Faujiah, Ridha Nurjannah, & Tiara Putri. (2023). Problem Based Learning (PBL): Concrete Steps to Improve Students' Communication Skills. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(1 SE-Articles), 7–20. <https://doi.org/10.55927/ijis.v1i1.2973>
- Nasihah, F., & Imam Tabroni. (2023). Environmental Cleanliness: Village Government Program In Indonesia. *Kampret Journal*, 2(2 SE-Articles), 50–55. <https://doi.org/10.35335/kampret.v2i2.103>
- Nisa Nurpadilah, Imam Tabroni, Hilwa Tsamrotul Fuadah, Wangi Budianingrum, & Wilda Awaliah. (2023). Prompting Probing Learning Method: Active, Innovative, and Encouraging Students to Understand Fikih Material Quickly. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(2 SE-Articles), 21–30. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i1.3030>
- Nurilhaq, I., & Tabroni, I. (2022). The Use Of The Discovery Learning Model In Improving The Quality Of Learning Of The Qur'an Hadith. *International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology*, 1(1 SE-

- Articles).
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/iciseht/article/view/193>
- Nurjanah, S., & Tabroni, I. (2022). Forming the Disciplinary Character of Santri through Rules of Procedure. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8 SE-Articles), 855–862. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1821>
- Pajar Sidik, Nurmia Suhartini, Mita Purnamasari, & Imam Tabroni. (2023). Simulation Method: A Breakthrough to Improve Understanding of Fiqih Materials. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1 SE-Articles), 13–22. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2574>
- Permendikbud RI no. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Rahmania, S., & Tabroni, I. (2021). Relevansi pendidikan agama islam dalam membangun karakter bangsa di era digital. *Lebah*, 14(2 SE-Articles), 41–46. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/85>
- Ridwan Kusumah Wijaya, & Imam Tabroni. (2023). Social Media: Problematics of Fashion Character Changes in Adolescents. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(1 SE-Articles), 41–50. <https://doi.org/10.55927/nurture.v2i1.2902>
- Rositas, Helen Fitriani, Aat Muslihat, & Imam Tabroni. (2023). Psychological Dynamics of Parents: Educational Adaptations of Children with Special Needs in Schools and Homes. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(3 SE-Articles), 99–110. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i2.3090>
- Rosmiati, M., & Imam Tabroni. (2021). Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Remaja Dengan Kegiatan Keagamaan Di Kp.Tabrik 2. *Lebah*, 14(2 SE-Articles), 28–31. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i2.79>
- Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>
- Sangga Buana, Zamzam Zamaludin, & Imam Tabroni. (2023). Character of Care for the Environment: Zero Waste Program to Create Clean Schools. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(2 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i1.2997>
- Sapitri, L., Ayit Irpani, & Imam Tabroni. (2022). The Impact of Private Education on Children in the Environment. *L'Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11(2 SE-), 47–51. <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i2.3095>

- StGeorge, J. M., & Fletcher, R. J. (2012). Time for work, commuting, and parenting? Commuting parents' involvement with their children. *Community, Work and Family*, 15(3), 273-291. <https://doi.org/10.1080/13668803.2012.662802>
- Tabroni, Imam, Fatimah, Dina, Hidayat, M. Fahmi, H, S. N. (n.d.). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION BASED ON BOARDING SCHOOL OF MTS AL-FATAH TEGALWARU. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 10-13. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/98>
- Tabroni, Imam, Romdhon, A. M. (n.d.). The Influence Of Islamic Religious Education On The Student's Conduct. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 787-794.
- Tabroni, I. (2019). *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., Adinda, Isty, & Syifa. (2023). Efforts Of School Heads In Improving Teacher Performance. *Kampret Journal*, 2(2 SE-Articles), 56-62. <https://doi.org/10.35335/kampret.v2i2.104>
- Tabroni, I., & Budiarti, D. (2021). PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUINAH DARUL ULUM DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114.
- Tabroni, I., & Dodi, J. (2022). Family Education in The Book 'Uqūd Al-Lujjain fī Bayani Huqūqi Al-Zaujain. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1 SE-Articles), 55-66. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.04>
- TABRONI, I., ERAWATI, D., MSPIAH, I., & SA'ADATUNNISA, H. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TUNTUNAN SYARI'AT RASULULLAH SAW. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 53-56. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/141>
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA MASA PANDEMI DI RT 64 GANG MAWAR IV PURWAKARTA. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1 SE-Articles). <http://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi/article/view/172>
- Tabroni, I., Munajat, N., Uwes, S., & Rostandi, U. D. (2022). Parenting Patterns in Educating Children's Prayer Discipline During the Coronavirus Disease (Covid-19). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam; Vol 11, No 01 (2022): Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2140>

- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE-BASED CHARACTER EDUCATION IN SALEM STATE ELEMENTARY SCHOOL, PONDOKSALAM SUBDISTRICT, INDONESIA. *Erudio Journal of Educational Innovation; Vol 8, No 2 (2021): Erudio Journal of Educational Innovation*.
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/544>
- Tabroni, I., Pajar, S., Raffi Maulana, A., & Jalilah, L. (2023). Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta. *Journal of Social Work and Empowerment, 2(2 SE-), 87-92*.
<https://www.ejournal.catuspata.com/index.php/joswae/article/view/164>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 9-18*. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Ulwan, A. N. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam (2nd ed.)*. Asy-Syifa.